

**KETAHANAN KELUARGA BEDA ETNIS
STUDI FENOMENOLOGI ETNIS JAWA DAN ETNIS SUNDA DI
KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

oleh:

Nur Fajriyatun Solikhah

17107010020

Dosen Pembimbing:

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A

NIP. 19840703 201503 2 002

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-490/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : Ketahanan Keluarga Beda Etnis, Studi Fenomenologi Etnis Jawa dan Sunda di Kebumen

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR FAJRIYATUN SOLIKHAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010020
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ismatul Izzah, S.Th.L., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a2b2c0466c5



Penguji I

Rita Setyani Hadi Sukimo, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 629dd1880e4d5



Penguji II

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 629dad2056abf



Yogyakarta, 06 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62a2e79530074

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Fajriyatun Solikhah

NIM : 17107010020

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Ketahanan Keluarga Beda Etnis Studi Fenomenologi Etnis Jawa dan Etnis Sunda di Kebumen” ini adalah karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 14 April 2022

Yang menyatakan,



Nur Fajriyatun Solikhah

NIM. 17107010020



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Fajriyatun Solikhah
NIM : 17107010020
Judul Skripsi : Ketahanan Keluarga Beda Etnis Studi Fenomenologi Etnis Jawa dan Sunda di Kebumen.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Mei 2022

Pembimbing

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A
NIP:19840703 201503 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan yang diperlukan, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Fajriyatun Solikhah

NIM : 171107010020

Prodi : Psikologi

Judul : Ketahanan Keluarga Beda Etnis Studi Fenomenologi Etnis Jawa dan Etnis Sunda di Kebumen

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, terima kasih.

Yogyakarta, 14 April 2022

Pembimbing



Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A
NIP. 19840703 201503 2 002

HALAMAN MOTTO

“Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan : keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. Jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya”

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka” (Surah Ar-Rad:11)

“Jangan menunggu hebat untuk memulai, tapi mulailah untuk menjadi hebat”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini dipersembahkan kepada :

Allah SWT

Puji syukur, Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Orang tua

Kepada kedua orang tua saya, Ibu Siti Khotiah dan Bapak Mokhamad Sodali yang selalu memberikan do'a, dan tidak pernah lelah untuk mengingatkan saya serta memberikan dukungan yang sangat luar biasa.

Almamater

Program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas wadah ilmu yang saya peroleh selama masa kuliah hingga saat ini

Saudara serta sahabat

Terimakasih untuk keempat kakak saya dan saudara ipar, serta sahabat yang telah turut serta mendoakan dan membantu proses penelitian, dan memberikan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kepada Diri Saya Sendiri

Terima kasih sudah selalu berusaha melakukan yang terbaik dan tidak pernah menyerah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi kita rahmat, *maghfirah*, hidayah, taufik serta pertolongannya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah menerangi alam ini dengan nur tauhidnya, semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan pertolongannya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Penelitian skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai ketahanan keluarga beda etnis, studi fenomenologi etnis jawa dan sunda di Kebumen. Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari do'a, dukungan, masukan, serta kritikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis perlu menyampaikan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Muchammad Sodik, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, M.Psi, selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Sabarudin, M. Si selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Sulistyaningsing, M. Si selaku wakil Dekan III.
2. Ibu Lisnawati, S. Psi., M. Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S. Psi., Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih telah membimbing, memberikan arahan, masukan serta memotivasi hingga penulisan naskah skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sangat berjasa bagi terselesainya naskah skripsi dan untuk memperoleh gelar sarjana strata I Psikologi.
6. Keempat informan pasangan suami istri yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Terimakasih sudah banyak berbagi sehingga dapat memberikan banyak pembelajaran bagi pembaca terutama bagi penulis.
7. Bapak dan ibuku, Bapak Sodali dan Ibu Siti Khotiah yang telah mendoakan dan ikut serta membantu dalam kelancaran proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih yang tak terhingga untuk kasih sayang kalian yang tidak bersyarat dan tidak pernah berhenti.
8. Saudara – saudara saya Mas Lichun, Mas Sinun, Yuyu Iroh, dan Yuyu Icoh yang telah memberikan dukungan dan ikut serta membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
9. Penulis mengucapkan jazakumullah fii Khairan kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini dan penulis mohon maaf tidak dapat menyebutkan satu–persatu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran sangat diharapkan sebagai upaya yang lebih baik. Akhirnya penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah membantu tenaga, pikiran, dan do'a. Semoga Allah menerimanya sebagai amal kebaikan. *Aamiin.*

Yogyakarta, 14 April 2022

Penulis



Nur Fajriyatun Solikhah

NIM. 17107010020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI.....	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	8
C. TUJUAN PENELITIAN.....	9
D. MANFAAT PENELITIAN.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Literature Review.....	10

B. KAJIAN PUSTAKA	21
1. Keluarga	21
2. Ketahanan Keluarga	21
3. Etnis	28
4. Keluarga Beda Etnis	28
5. Etnis Jawa	29
6. Etnis Sunda	30
C. Kerangka Teoritik	31
D. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Fokus Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Informan dan Setting Penelitian	36
E. Teknik Pengambilan Data	36
F. Analisis Data	37
G. Keabsahan Data	38
BAB IV	39
PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	39
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	39
1. Orientasi Kacah	39
2. Persiapan Penelitian	40

B. Pelaksanaan Pengambilan Data	43
1. Informan SA dan CP (Pasangan suami istri)	45
3. Informan MS dan EM (Pasangan suami istri)	69
C. PEMBAHASAN	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. KESIMPULAN.....	95
B. SARAN.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Diri Informan.....	40
Tabel 2 Rincian Proses Pelaksanaan Pengambilan Data Informan SA dan CP.....	44
Tabel 3 Rincian Proses Pelaksanaan Pengambilan Data Informan Informan MS dan EM	45



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teoritik	31
Bagan 2 Gambaran Ketahanan Keluarga Beda Etnis	
Informan Informan SA dan CP	91
Bagan 3 Gambaran Ketahanan Keluarga Beda Etnis	
Informan Informan MS dan EM	92



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data	101
1. Tabel Blueprint Guide Observasi	101
2. Tabel Guide Wawancara Informan	102
3. Tabel Guide Wawancara Significant Other.....	103
B. Lampiran 2 : Wawancara I Informan SA dan CP	104
C. Lampiran 3 : Wawancara II Informan SA dan CP	119
D. Lampiran 4 : Observasi Informan SA dan CP	137
E. Lampiran 5 : Hasil Interpretasi Wawancara SA dan CP.....	140
F. Lampiran 6 : Kategorisasi Informan SA dan CP.....	154
G. Lampiran 7 : Bagan 1. Gambaran Ketahanan Keluarga	164
H. Lampiran 8 : Wawancara I Informan MS dan EM.....	169
I. Lampiran 9: Wawancara II Informan MS dan EM	184
J. Lampiran 10 : Observasi Informan MS dan EM.....	207
K. Lampiran 11: Hasil Interpretasi Wawancara MS dan EM	211
L. Lampiran 12 : Kategorisasi Informan MS dan EM.....	226
M. Lampiran 13 : Bagan 2. Gambaran Ketahanan Keluarga	235

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI
KETAHANAN KELUARGA BEDA ETNIS
STUDI FENOMENOLOGI ETNIS JAWA DAN ETNIS SUNDA DI KEBUMEN

Nur Fajriyatun Solikhah

NIM 17107010020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran ketahanan keluarga pada pasangan beda etnis dapat terbentuk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini ada dua pasang dengan kriteria pasangan suami istri beda etnis, yaitu Etnis Jawa dan Etnis Sunda yang telah memiliki usia pernikahan minimal 10 tahun. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data wawancara semi terstruktur dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, coding, kategorisasi data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dari kedua pasang informan menunjukkan gambaran ketahanan pernikahan beda etnis dapat dilihat melalui 3 hal, yaitu keputusan untuk menikah, dalam memutuskan untuk menikah kedua informan tidak melihat terkait perbedaan latar belakang etnis, tetapi lebih kepada bagaimana karakter pasangan. *Kedua*, kehidupan setelah menikah, dalam kehidupan pernikahan kedua informan saling beradaptasi dengan perbedaan dan menerima kelebihan maupun kekurangan pasangan, untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga kedua pasangan memiliki kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan dengan pasangan, seperti meluangkan waktu untuk saling berbincang dengan pasangan. *Ketiga*, strategi penyelesaian masalah dalam keluarga, kedua informan dalam menyelesaikan permasalahan memiliki strategi tersendiri, diantaranya yaitu dengan menerapkan prinsip yang selalu dipegang dengan pasangan seperti sikap saling terbuka, saling memahami, dan saling percaya dengan pasangan. Untuk menyelesaikan setiap permasalahan tidak pernah terlepas dari ketiga prinsip pernikahan yang dipegang tersebut.

Kata Kunci: Gambaran Ketahanan Keluarga, Keluarga Beda Etnis, Etnis Jawa, Etnis Sunda

ABSTRACT
RESISTANCE OF DIFFERENT ETHNICAL FAMILY

STUDY OF JAVANESE AND SUNDA ETHNIC PHENOMENOLOGY IN KEBUMEN

Nur Fajriyatun Solikhah

NIM 17107010020

This study aims to describe how family resilience in different ethnic couples can be formed. The research method used in this study is a qualitative method with a phenomenological approach. The informants in this study were two pairs with the criteria of married couples of different ethnicities, namely Javanese and Sundanese who had a minimum marriage age of 10 years. This study used a semi-structured interview data collection method and observation. The data analysis technique uses data reduction, coding, data categorization, and drawing conclusions. The results of the research from the two pairs of informants showed a picture of the resilience of inter-ethnic marriages that could be seen through 3 things, namely the decision to marry, namely in deciding to marry the two informants did not see the difference in ethnic background, but rather how the person was. Second, life after marriage, in married life the two informants adapt to each other's differences and accept the strengths and weaknesses of their partners, to maintain harmony in the family, both partners have habits that are carried out with their partners, such as taking time to talk with each other. Third, problem solving strategies in the family, the two informants in solving problems have their own strategies, including by applying principles that are always held by partners such as mutual openness, mutual understanding, and mutual trust with partners. To solve every problem is never separated from the three principles of marriage that are held.

Keywords: Description of Family Resilience, Different Ethnic Families, Javanese Ethnic, Sundanese Ethn

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan sebuah negara yang majemuk, hal ini ditandai dengan adanya beragam suku dan budaya yang tersebar di seluruh lapisan Indonesia. Berdasarkan data sensus penduduk pada tahun 2010, tercatat ada 1331 etnis di Indonesia (Hafiar dan Hidayat, 2019). Berdasarkan hasil survey sensus penduduk tahun 2010 yang mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, etnis terbesar yaitu etnis Jawa merupakan etnis yang berasal dari pulau Jawa dengan jumlah populasi 95,2 juta penduduk tepatnya 40,2 persen populasi penduduk di Indonesia. Setelah etnis Jawa, kedua adalah etnis Sunda dengan jumlah penduduk 36,7 juta atau sekitar 15,5 persen (Saputra, 2002).

Banyaknya keragaman etnis di Indonesia menjadikan tingginya peluang terjadinya pernikahan pasangan antar etnis yang berbeda. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kemajemukan dari masyarakat serta migrasi seumur hidup dari masyarakat lintas daerah dan pulau yang ada di Indonesia (Pramudito, 2017). Hingga saat ini peneliti belum menemukan adanya data resmi terkait jumlah pernikahan beda etnis di Indonesia. Namun meskipun begitu indikasi dapat dilihat berdasarkan pada data sensus penduduk tahun 2010, yaitu sebanyak 27.975.612 orang atau setara dengan 11,77% orang dari jumlah total seluruh penduduk Indonesia telah berpindah permanen ke daerah lain di Indonesia (Pramudito, 2017)

Hadawiyah (2016) mengungkapkan bahwa setiap budaya yang berbeda maka akan berbeda pula sistem nilainya, sehingga bisa menjadikan adanya perbedaan tujuan hidup. Selain itu, cara berkomunikasi seseorang juga sangat tergantung bagaimana budayanya, aturan, serta norma dari masing – masing budaya. Melihat adanya banyak perbedaan dari masing – masing etnis tersebut, dalam keluarga beda etnis menjadi lebih berpeluang terjadi masalah jika dibandingkan dengan keluarga yang berasal dari etnis sama. Pada umumnya permasalahan utama yang muncul yaitu kesulitan dalam beradaptasi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam nilai budaya yang diyakini maupun karakteristik kepribadian masing – masing pasangan (Skinner dan Hudac, 2017).

Dalam masyarakat terdapat standar yang berbeda terkait adanya perbedaan etnis. Pada saat pria dan wanita akan menikah, pastinya keduanya membawa norma, sikap, budaya, keyakinan, serta pola komunikasi dari masing – masing untuk membangun keluarga tersebut. Terlebih jika kedua pasangan memiliki etnis yang berbeda, tentu keduanya memiliki perbedaan latar belakang pengalaman dan budaya yang berbeda juga. Hal inilah yang dapat menjadikan perbedaan susunan nilai, aturan, serta tujuan dalam keluarga tersebut (Hafiar dan Hidayat, 2019).

Sulitnya membangun keluarga beda etnis juga didasari karena adanya berbagai macam stereotip di masyarakat. Stereotip yaitu pemberian sifat terhadap seseorang tertentu berdasar kepada kategori yang sifatnya informatif, hanya karena berasal dari kelompok sama, pemberian sifat dapat bersifat negatif ataupun juga positif. Dimana

beberapa pihak tertentu berfikir hanya orang yang berasal dari etnisnya ataupun etnis tertentu saja yang dianggap pantas menikah, sedangkan orang dari luar etnisnya tidak cocok (Liliweri, 2017).

Tujuan dalam membangun keluarga yaitu mewujudkan ketahanan keluarga serta kesejahteraan anggota keluarganya. Seperti yang tertuang dalam UU Nomor 52 Tahun 2009, bahwa ketahanan dan kesejahteraan keluarga merupakan “kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil untuk hidup mandiri dan mengembangkan diri beserta keluarganya supaya hidup harmonis dalam membangun kesejahteraan dan kebahagiaan lahir maupun batin keluarga” (Puspitawati, dkk., 2019). Selain itu pentingnya pernikahan bagi umat islam yaitu tidak hanya dianggap sebagai sebuah hal yang sakral, melainkan juga dianggap sebagai sesuatu yang bernilai ibadah, karena dilihat dari motif dan tujuan pernikahan yang mulia yaitu untuk membentuk sebuah keluarga *sakinah* sebagai tempat untuk mencurahkan dan hubungan timbal balik kasih sayang antara suami istri, hal ini sesuai dengan penjelasan dalam Al-Qur’an surat ar-Rum ayat 21 (Faizah dan Fathoni, 2018).

Mengingat pentingnya tujuan keluarga tersebut, maka sangat diperlukan ketahanan keluarga untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam keluarga maupun yang terkait dengan permasalahan sosial masyarakat. Ketahanan keluarga didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi setiap kebutuhan dasar keluarga. Dengan adanya ketahanan keluarga yang baik serta optimal bisa menjamin

keberlangsungan hidup dalam keluarga untuk beradaptasi serta bertahan dari setiap masalah maupun kesulitan dalam keluarga (Musfiroh, dkk., 2019).

Pearsall (1996) menjelaskan bahwa rahasia dari ketahanan keluarga ada di jiwa antar anggota dalam keluarga diantaranya yaitu, melakukan sesuatu demi anggota keluarga lain, memelihara hubungan keluarga dengan baik, membangun atmosfer positif, serta selalu melangkah dan melindungi martabat bersama (Mirza dan Mawarpury, 2017).

Tingginya potensi konflik dan masalah yang timbul pada keluarga beda etnis dapat berakhir dengan perceraian (Pramudito, 2017). Dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) nasional menunjukkan adanya kenaikan pada jumlah pernikahan dan perceraian di tahun 2015 sampai 2017 dengan angka perkiraan satu kali perceraian yang terjadi dari lima kali pernikahan. Data lain yang diperoleh yaitu dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2013) memperlihatkan di Asia Pasifik peringkat tertinggi dari jumlah perceraian adalah Indonesia (Setiawan dan Arvia, 2020). Sejak 2009 sampai 2016 di Indonesia mengalami kenaikan angka perceraian 16 sampai 20 persen (Choiriah, 2016).

Seperti halnya di Kabupaten Kebumen keluarga beda etnis sudah tidak sulit lagi untuk dijumpai. Kebumen adalah salah satu kabupaten yang berada pulau Jawa, lebih tepatnya di Jawa Tengah yang merupakan salah satu etnis terbesar di Indonesia. Keluarga beda etnis dapat terbentuk karena adanya pertemuan antar budaya berbeda.

Salah satunya yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu antara etnis Jawa dan Sunda

Kemudian, sebagai wujud upaya mengetahui bagaimana pernikahan beda etnis antara etnis Jawa dan Sunda di Kebumen lebih dalam, peneliti mengadakan *preliminary research* menggunakan metode wawancara serta observasi partisipan. Dari hasil wawancara secara langsung dengan tiga orang warga Kebumen yaitu orang A adalah pelaku pernikahan beda etnis, orang B yaitu orang tua pelaku pernikahan beda etnis, serta orang C merupakan tetangga pelaku pernikahan beda etnis.

Berdasarkan dari hasil wawancara langsung pada tiga orang di Kebumen, dapat diperoleh kesimpulan bahwa jumlah pernikahan beda suku di Kebumen cukup banyak, namun pernikahan antara etnis Jawa dengan Sunda jumlahnya masih sedikit terutama jika perempuan berasal dari Jawa dan laki – lakinya dari etnis Sunda. Hal ini dikarenakan beberapa faktor selain adanya perbedaan karakter, cara pandang, prinsip hidup dan kebudayaan, juga karena sebagian masyarakat di Kebumen meyakini adanya mitos ketidaklanggengan pernikahan beda etnis antara perempuan Jawa dengan laki – laki dari etnis Sunda (W1, Tetangga, tanggal 1 Maret 2021).

Perceraian antara perempuan Jawa dengan laki – laki Sunda yang ditemukan yaitu karena adanya perbedaan karakter yang dominan antara keduanya, akar permasalahan yang menimbulkan perceraian adalah karena pasangan laki – laki yang berasal dari etnis Sunda memiliki kepribadian keras yang bertolak belakang dengan

pasangan perempuan, hingga rasa toleransi antara keduanya sudah tidak dapat dibangun kembali (W2, Orang Tua, tanggal 1 Maret 2021).

Namun diluar sedikitnya jumlah pernikahan dan banyaknya perceraian yang terjadi antara perempuan Jawa dengan laki – laki Sunda, tidak semuanya bercerai, rasa toleransi dan saling pengertian bisa menjadi salah satu cara untuk mempertahankan rumah tangga dari perceraian yang disebabkan karena faktor internal maupun eksternal (W3, Pasangan Pernikahan Beda Etnis, 1 Maret 2021).

Data sekunder didapat dari surat kabar sorot kebumen yang menjelaskan bahwa angka perceraian di Kebumen masih tinggi, hal ini berdasarkan pada data Pengadilan Agama Kebumen, di tahun 2019 laporan perkara perceraian yang diterima sebanyak 3.028. Perkara di dominasi oleh cerai gugat pihak perempuan yang berjumlah 2.209 kemudian sisanya 819 cerai talak. Perkara yang diputus oleh hakim sejumlah 2.809 perkara, dengan cerai gugat sebanyak 2.148 serta cerai talak 761. Ada beberapa penyebab terjadinya perceraian, namun penyebab perceraian didominasi faktor perselisihan dan pertengkaran berlanjut sebanyak 1.875 perkara serta selain itu faktor ekonomi sebanyak 492 perkara.

Pernikahan beda etnis merupakan suata hal yang lazim untuk dijumpai, tetapi bukan sesuatu hal yang banyak dapat kita temukan. Dari data hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2010 sebanyak 89% pasangan di Indonesia memilih untuk menikah dengan satu suku, artinya ada 11% pasangan yang memutuskan untuk

melangsungkan pernikahan beda suku. Di Jawa Tengah sendiri dengan kategori salah satu penduduk terpadat ada 2% pasangan pernikahan beda etnis. Minimnya pernikahan beda etnis yang terjadi di pulau Jawa selain karena perbedaan dari masing – masing budaya juga karena mitos yang ada di masyarakat. Salah satu mitos yang terkenal dan hampir diyakini oleh sebagian besar masyarakat secara turun - temurun adalah mitos pernikahan antara Etnis Sunda dengan Etnis Jawa. Berdasarkan ungkapan dari seorang ibu kepada anaknya yang mengatakan bahwa mitos yang beredar dan hampir sebagian besar diyakini oleh masyarakat setempat di pulau Jawa yaitu pernikahan laki – laki dari Sunda dengan perempuan Jawa.

Budaya masyarakat Jawa sangat erat kaitannya dengan mitos, hal ini karena budaya masyarakat Jawa selalu mengangkat mitos pada kegiatan ritual – ritual yang dilaksanakan (Alam dan Farizal, 2017). Dengan adanya mitos dan perbedaan budaya pernikahan beda suku dapat tetap terjadi karena adanya tujuan dalam pernikahan, tujuan pernikahan tersebut bersifat subyektif dari masing – masing Individu. Dalam undang – undang pernikahan yaitu undang – undang No. 1 Tahun 1974, pernikahan yaitu ikatan lahir batin pasangan suami istri antara laki – laki dengan perempuan yang bertujuan untuk membangun keluarga yang bahagia (Andjariah dan Sri, 2005).

Terkait pernikahan beda etnis yang berlangsung di pulau Jawa, selain adanya mitos dan berbagai macam persepsi yang lahir di masyarakat, pada pernikahan beda etnis juga terdapat sebuah hambatan yang dapat mempengaruhi ketahanan dalam pernikahan beda etnis. Berbagai macam hambatan dapat terjadi dikarenakan

pernikahan dilakukan oleh dua etnis berbeda dan dari masing – masing etnis tentunya mempunyai latar belakang, kepercayaan, maupun budaya yang berbeda. Pernikahan beda etnis artinya bukan hanya menyatukan dua insan manusia yang berbeda, melainkan juga menyatukan dua buah kebudayaan yang berbeda. Di dalam menyatukan dua budaya berbeda tentunya terdapat pola pikir berbeda juga, hal inilah yang menjadikan rentan adanya konflik ataupun permasalahan dalam rumah tangga.

Dibalik banyaknya faktor perbedaan antara pasangan pernikahan beda etnis dan adanya kepercayaan masyarakat terkait mitos ketidaklanggegan pernikahan antara perempuan dari etnis Jawa dan laki – laki dari etnis Sunda, penulis menemukan pasangan perempuan Jawa yang menikah dengan laki Sunda namun rumah tangganya dapat tetap terjalin dengan harmonis. Selain itu juga sudah banyak penelitian terkait pernikahan beda etnis, namun masih sedikit penelitian yang membahas secara spesifik tentang bagaimana ketahanan keluarga dapat terbentuk pada keluarga beda etnis dalam hal ini antara etnis Jawa dan Sunda. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait gambaran ketahanan keluarga beda etnis pada pasangan perempuan Jawa dan laki – laki Sunda.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti menuliskan rumusan masalah penelitian berikut ini: “Bagaimana gambaran ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan beda etnis?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengeksplorasi lebih dalam terkait bagaimana gambaran ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan beda etnis, khususnya antara etnis jawa dan sunda di Kebumen.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi tentang bagaimana gambaran ketahanan keluarga beda etnis.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan mengkaji tentang topik yang sama mengenai ketahanan keluarga beda etnis antara etnis jawa dan sunda
- c. Diharapkan bagi para praktisi psikologi keluarga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan pemikiran dalam memahami penanganan pada kasus pernikahan beda etnis.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan memahami bagaimana gambaran ketahanan keluarga beda etnis.
- b. Diharapkan dapat meningkatkan ketahanan keluarga, terutama dalam pernikahan beda etnis antara etnis jawa dan sunda
- c. Untuk mengurangi jumlah kasus perceraian pernikahan beda etnis

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah disampaikan dalam bab 4 pada penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa gambaran ketahanan keluarga pada keluarga beda etnis antara etnis jawa dan sunda dapat dilihat mulai dari keputusan untuk menikah yaitu dalam memutuskan untuk menikah kedua informan tidak melihat terkait perbedaan latar belakang etnis, tetapi lebih kepada bagaimana orangnya. Kemudian pembentukan ketahanan keluarga, dalam kehidupan pernikahan informan saling beradaptasi dengan perbedaan dan menerima kelebihan maupun kekurangan pasangan, untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga kedua pasangan memiliki kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan dengan pasangan, seperti meluangkan waktu untuk saling berbincang dengan pasangan. Strategi penyelesaian masalah dalam keluarga, kedua informan dalam menyelesaikan permasalahan memiliki strategi tersendiri, diantaranya yaitu dengan menerapkan prinsip yang selalu dipegang dengan pasangan seperti sikap saling terbuka, saling memahami, dan saling percaya dengan pasangan. Untuk menyelesaikan setiap permasalahan tidak pernah terlepas dari prinsip pernikahan yang dipegang tersebut. Kemampuan informan dalam menyelesaikan konflik dalam keluarga

dengan prinsip yang dipegang oleh setiap pasangan menjadi kekuatan keluarga, kekuatan itulah yang kemudian menjadi gambaran dari ketahanan keluarga.



B. SARAN

1. Teoritis

Bagi pengembangan kelimuan bidang psikologi, penelitian ini kiranya dapat berkontribusi menambah khazanah/wawasan terkait ketahanan keluarga beda etnis

2. Praktis :

a. Masyarakat

Bagi masyarakat yang akan melakukan pernikahan beda etnis, maupun masyarakat yang terikat dalam pernikahan beda etnis, alangkah baiknya untuk lebih meningkatkan cara membangun ketahanan keluarga

b. Bagi peneliti berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang ketahanan keluarga beda etnis, alangkah baiknya menambah jumlah subjek yang lebih banyak untuk lebih memperkuat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. H. (2013). Hubungan Kemandirian Istri dengan Keharmonisan Perkawinan pada Tahap Awal Perkawinan di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. 8(2), 691-697.
- Alam, F. Q. (2017). Hadis Dan Mitos Jawa. *Jurnal Studi Hadis*. 3(1). 2502-8839.
- Andjariah, S. (2005). Kebahagiaan Perkawinan Ditinjau Dari Faktor Komunikasi Pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal Psikologi 1(1)*. 1858-3970.
- Arif, G. (2017). Fungsi Mitos Larangan Pernikahan Antara Laki-laki Desa Kebawon Dengan Perempuan Desa Klecoregonang Kecamatan Winong, Kabupaten Pati. *Jurnal Antropologi*.
- Aselmus, P. A. (2017). Merenda Cinta Melintas Budaya Hingga Senja Tiba (Studi Literatur Tentang Perkawinan Antar-Budaya). *Jurnal Psikologi UGM*, 25(2), 76-88.
- Barbara W. K. Yee, B. D. (n.d.). Asian American And Pacific Islander Families : Resiliency And Life-Span Socialization In A Cultural Context. Accelerat Ing T He World's Research.
- Burhan, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Darmoko. (2016). Budaya Jawa dalam Diaspora: Tinjauan pada Masyarakat Jawa di Suriname. *Jurnal Universitas Indonesia*. 5(12).
- Faizah, N. A. (2018). Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah). *urnal Ilmu Pendidikan Islam*. 16(2).
- Fakhrudin, A. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*. 2(1), 1-115.

- Fauziah, N. N. (2016). Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional pada Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakreditasi “A” Wilayah Semarang Barat. *Jurnal Empati*. 5(2). 408-412.
- Fitriani, A. (2015). Penetrasi Sosial Dalam Pernikahan Beda Budaya. *Jurnal Anthropology*. 10(1).
- Gudykunst, d. (2002). *Handbook of International and Intercultural Communication*. London : Sage Publication, Inc.
- Hardgrove, A. V. (2008). The Remains Of The Day: Family Resilience In Liberian Refugee . *University Of Georgia*.
- Hartati, S. T. (2014). Pengambilan Keputusan untuk Menikah Beda Etnis : Studi Fenomenologis pada Perempuan Jawa. *Jurnal Psikologi Undip*. 13(1), 34-41.
- Hasbiansyah, O. (2008). *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Mediator9 (1).
- Hastuti., W. (2014). Hubungan Nilai dalam Perkawinan dan Pemaafan dengan Keharmonisan Keluarga. *Psikodimensia*. 13(1), 84-97.
- Hutapea, B. (2011). Dinamika Penyesuaian Suami-Istri Dalam Perkawinan Berbeda Agama (Te Dynamics Of Marital Adjusment In The Interfaith Marriage). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. 16(1).
- Ike Herdiana, S. S. (2018). Family Resilience : A Conceptual Review. *Education and Humanities Research*, (133).
- Lestari, R. (2016). Transmisi Nilai Prosocial Pada Remaja Jawa. *Jurnal Indigenus*. 1(2). 2541-1450.
- Marestiana Anis, I. A. (2013). Akulturasi Perkawinan Suku Sunda dan Suku Jawa di Desa Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan*.
- Satih Saidiya, V. J. (2016). Problem Pernikahan Dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Di Bawah Sepuluh Tahun. *Psikologi Undip Vol.15 No.02* , 124-133.

- Sefriyono. (2014). Harmoni Dalam Perbedaan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. 2(1).
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sri Redatin Retno Pudjiat, S. H. (2021). Family Resilience Model: The influence of cultural identity, coping, family strain, socioeconomic status, and community support to the formation of family resilience among Batak Toba ethnic group . *Makara Human Behavior Studies in Asia Volume 25 Number 2* , 153-169.
- Suhasti, E. (2011). Harmoni Keluarga Beda Agama Di Mlati, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Asy-Syir'ah*. 45(1).
- Toby Buchanan, P. (2008). Family Resilience As A Predictor Of Better Adjustment Among International Adoptees. *University Of Texas At Arlington*.
- Wahyuni, S. d. (2019). Komunikasi Lintas Budaya Pernikahan Pasangan Beda Etnis (Studi Kualitatif Deskriptif tentang Komunikasi Lintas Budaya Pernikahan Pasangan Etnis Sunda dengan Etnis Minang di Kabupaten Karawang). *Jurnal Psikologi*.
- Wardhani, K. (2012). Self Disclosure dan Kepuasan Perkawinan pada Istri si Usia Awal Perkawinan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 1(1).
- Widodo. (2019). Pemahaman Identitas Ethnik (Ethnic Identity) untuk Mengembangkan Toleransi Masyarakat Kota Metro Lampung. *Jurnal Foundasia*. 10(1), 1-21.
- www.liputan6.com. (n.d.). *Ada ratusan suku 89 Persen Pasangan Menikah di Indonesia Berasal dari Satu Suku*. Retrieved November 21, 2020, from (<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4195186/ada-ratusan-suku-89-persen-pasangan-menikah-di-indonesia-berasal-dari-satu-suku>)